

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dengan judul Bentuk Penyajian Tari *Moduai* Pada Prosesi Adat Penyambutan Tamu Masyarakat Tolitoli di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, dengan hasil penelitian yang diperoleh bentuk penyajian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Jika diurutkan dalam prosesi adat penyambutan tamu, diawali dari peyematan *Siga*, kedua penampilan *Maragai* dan *Moduai* diurutan ketiga. Tidak hanya bentuk penyajiannya, peneliti juga mengkaji latar belakang tarian secara umum. Tari *Moduai* merupakan suatu prosesi yang penyambutan tamu yang ada di kabupaten Tolitoli, namun pada tahun 1976 tarian ini di rombak oleh Hasan Bahaswan dan di garap kembali oleh Kiswan yang merupakan penggiat seni yang ada di Kabupaten Tolitoli. Tari *Moduai* memiliki 5 motif gerak, nama motif gerak tersebut di beri nama langsung oleh peneliti sebagai berikut.

Gerak *Moputar lima*, adalah gerakan Memutar pergelangan tangan kanan di atas piring yang dipegang oleh tangan kiri, kemudian ditarik kesamping kanan bawah lalu naik sampai sebatas bahu, kemudian pergelangan tangan diputar dan turun sampai sebatas pinggang disamping kanan. Gerakan ini bermakna memberi tahu kepada tamu, bahwa ia diterima atau disambut secara adat. Gerak *Mogorle Ampun*, adalah gerakan duduk memberi hormat bermakna bahwa penari memberi penghormatan kepada tamu dan memohon maaf bahwa perjalanan tamu akan

dilanjutkan setelah penari mengenalkan budaya atau adat istiadat dan kekayaan alam yang berada di kabupaten Tolitoli. Gerak *Burlangan I*, adalah gerakan kaki kanan maju 1 langkah kedepan kemudian memutar pergelangan tangan dari bawah ke atas, saat posisi tangan di atas, tepat berada di samping telinga, dan dilakukan dari sebelah kiri dan kanan. Gerakan ini bermakna mengabarkan kepada semua yang hadir termasuk kepada tamu, bahwa daerah Tolitoli memiliki kekayaan alam yang melimpah baik di tanah maupun di langit. Gerakan ayunan tangan dari bawah dan keatas tidak boleh terlalu terbuka atau sampai terlihat bagian ketiaknya, dikarenakan ini bermakna agar wanita tetap menjaga kehormatannya, serta gerakan yang lembut dan jari-jari bergerak lentik memberi kesan keanggunan penari pada saat menarikan tari *Moduai*. Ayunan tangan yang lembut ini semakin menambah kesan keanggunan penari *Moduai*. Gerak *Burlangan II*, Adalah Memutar pergelangan tangan dari bawah ke atas, saat posisi tangan di atas, tepat berada di samping telinga, dimulai dari sebelah kanan lalu dibalas ke sebelah kiri bermakna ingin mengabarkan kepada tamu bahwa kekayaan alam yang ada di lautan dan pegunungan, semua menjadi modal utama yang dapat diolah untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Gerak *Beeni Darlan*, adalah Gerakan membuka jalan dan menghamburkan beras, bermakna bahwa mendoakan agar tamu dan semua yang hadir senantiasa selalu diberi kesehatan dan keselamatan selama melakukan kunjungan di daerah Tolitoli.

Tarian *Moduai* menjadi salah satu warisan budaya yang dipatenkan oleh pemerintah Tolitoli dalam bidang seni tari, hal tersebut dikarenakan makna dari tarian begitu dalam serta properti yang di gunakan ialah beras kuning yang

menjadi simbol warna dan latar belakangnya berkaitan langsung dengan sejarah atau legenda asal usul penamaan kabupaten Tolitoli. Awalnya tarian ini hanya ditampilkan pada saat penyambutan tamu-tamu kerajaan, namun seiring perkembangannya tarian ini dikenal oleh masyarakat luas dan sampai sekarang bisa ditampilkan untuk tamu-tamu kebesaran walaupun bukan tamu kerajaan.

5.2 Saran

Bagi penulis diharapkan penelitian ini menjadi acuan dan pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah berikutnya, untuk pelaku seni, diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan eksistensinya di masyarakat luas agar semakin dikenal yang merupakan tarian dari daerah Tolitoli.

KEPUSTAKAAN

A. Tertulis

Aina, Janurul Dkk, (2017) Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. Volume 2 (2017) : 162-163.

Hadi, Prof. Dr Y. Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari : Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta. Kelompok Penerbit PINUS.

_____. 2007. *KAJIAN TARI : TEKS DAN KONTEKS*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.

Ilhamzyah, Nurnaningsih, (2020) Adat Mattampung di Desa Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone (Perspektif Hukum Islam). Volume 1 (2020) : 436

Ratna, Prof. Dr. Nyoman Kutha, SU. 2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sedyawati, DR. Edi Dkk, 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta. Ikalasti Yogyakarta

Supriyono, 2011. *Pengetahuan Komposisi Tari*. Malang. Banyumedia Publishing